

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat mengakibatkan persaingan di dunia usaha juga semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan strategi yang dapat mengembangkan usahanya. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya di Indonesia. Menurut Uli (2009) industri barang konsumsi mempunyai peranan penting dalam menyejahterakan kehidupan masyarakat dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari – hari. Oleh sebab itu, sektor ini lebih banyak memerlukan investasi dalam jumlah yang besar pada aktiva seperti bangunan, mesin – mesin dan sebagainya, sehingga membutuhkan modal atau dana jangka panjang yang pada umumnya diperoleh dari pinjaman.

Persaingan berbagai perusahaan pada sektor-sektor industri membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Larasati, 2011). Pengelolaan perusahaan bertujuan untuk memakmurkan pemiliknya melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap

keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak terhadap nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik (*shareholders*). Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan membutuhkan modal yang tidak kecil (Mardiyati, Susanti dan Ahmad, 2014). Bagi perusahaan yang sedang berkembang yang tidak memiliki laba yang cukup besar sebagai laba ditahan, tentu membutuhkan modal dari pihak eksternal. Modal tersebut dapat diperoleh dari utang atau modal sendiri. Keputusan untuk menggunakan utang dalam operasional perusahaan membutuhkan analisis yang tepat karena banyak perusahaan yang sukses dan berkembang disebabkan ketepatan dalam mengambil keputusan pendanaan. Tetapi, banyak perusahaan yang jatuh ke dalam kebangkrutan akibat banyak utang dan terbelit bunga (Steven dan Lina, 2011). Oleh sebab itu perusahaan harus bisa mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien.

Pembiayaan utang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktiva seperti perlengkapan, mesin, bangunan atau tanah, dan lain-lain. Intensitas modal menggambarkan pendanaan yang dipergunakan untuk memperoleh aktiva perusahaan. Intensitas modal juga mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan (Priambodo, 2015). Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka kebutuhan akan dana juga akan semakin besar yang salah satunya dapat berasal dari pembiayaan utang (Rokhman, 2015).

Ukuran perusahaan yang ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan dapat berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman (Rokhman, 2015). Kemampuan perusahaan untuk dapat meningkatkan ukuran perusahaan bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan juga internal. Menurut Hermuningsih (2012) ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan.

Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank lebih tinggi (Wiliandri, 2011). Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar, dengan demikian perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur (Rokhman, 2015).

Perusahaan menggunakan pembiayaan utang dalam struktur modalnya untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan pembiayaan utang juga sering digunakan untuk mengakuisisi aktiva yang menyediakan infrastruktur operasional. Menurut Susanto (2011) profitabilitas sebuah perusahaan dapat menggambarkan kemampuannya untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang

dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya (Hermuningsih, 2012).

Keputusan pembiayaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan (Kartini dan Arianto, 2008). Dengan kata lain, keputusan pembiayaan sangat berpengaruh terhadap rendah atau tingginya profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dan memiliki kebutuhan pembiayaan utang dari pendanaan eksternal yang lebih kecil (Schoubben dan Van Hulle (2004). Dengan demikian, teori ini memprediksikan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pembiayaan utang.

Penelitian empiris tentang hubungan intensitas modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pembiayaan utang telah banyak dilakukan baik di dalam maupun luar negeri. Salah satu penelitian di luar negeri yaitu penelitian oleh Shaheen dan Malik (2012) yang melakukan kajian tentang pengaruh faktor-faktor penentu pembiayaan utang pada perusahaan tekstil di Pakistan. Tujuan penelitiannya adalah mengkaji tiga variabel independen yaitu intensitas modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yang dikaji yaitu pembiayaan utang. Studi

ini menyimpulkan bahwa proporsi pembiayaan utang dalam struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran dan intensitas modal perusahaan.

Bermula dari hasil kajian empiris yang dilakukan oleh Shaheen dan Malik (2012), penelitian ini berusaha mereplikasi dan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Shaheen dan Malik (2012) karena pada beberapa penelitian terdahulu masih ditemukan adanya *research gap* pada tiga variabel independen tersebut terhadap pembiayaan utang. Penelitian empiris terdahulu pada umumnya menambahkan beberapa variabel independen lainnya seperti; struktur aktiva, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan lain-lain. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menemukan pengaruh variabel intensitas modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pembiayaan utang untuk membuktikan hasil penelitian terdahulu yang masih inkonklusif karena adanya *research gap* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Utang?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Utang?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Utang?

4. Apakah Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Utang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Intensitas Modal terhadap Pembiayaan Utang.
2. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pembiayaan Utang.
3. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Pembiayaan Utang.
4. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh keseluruhan dari Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pembiayaan Utang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait dimana manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pembiayaan utang sebagai masukan bagi perusahaan.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, atau bukti empiris tambahan mengenai pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pembiayaan Utang.

